

Kontribusi Kompetensi Sosial Guru dalam Membentuk Karakter Siswa

Mazrur¹, Surawan², Yuliani³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, Indonesia

Corresponding Author: ✉ surawan@iain-palangkaraya.ac.id

ABSTRACT

The purpose of writing this article is to analyze the teacher's social contribution in shaping students' character. Social competence possessed by a teacher here is very important, because if a teacher is able to apply these social competencies, especially in the school environment and students, then directly a teacher has instilled and nurtured students to have better character. With regard to the social competence of Islamic Education teachers in shaping the character of students in schools, Islamic education teachers to have social competence in approaching their students, teachers must of course pay attention to how to communicate and interact with students and must set a good example for students who have good character less can be formed with the approach already owned by islamic education teachers.

Keywords: *Teacher Social Competence, Developing Students Characters, Teachers Competence*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

July 08, 2022

Revised

August 09, 2022

Accepted

August 11, 2022

How to cite

Surawan & Yuliani., (2022). Kontribusi Kompetensi Sosial Guru dalam Membentuk Karakter Siswa. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(2). 281-287

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Seorang pendidik atau guru adalah orang yang paling menentukan perjalanan pendidikan yang wajib mendapatkan perhatian secara terpusat pertama dan paling utama. Sosok seorang guru selalu menjadi sorotan yang sangat strategis jika berbicara tentang problem pendidikan, karena guru memiliki keterikatan penting dalam pendidikan. Guru mempunyai peran besar dalam pembangunan sistem pendidikan dan menentukan sukses atau tidaknya seorang siswa, khususnya dalam proses pembelajaran. Pendidik merupakan pilar yang sangat berpengaruh dalam menciptakan proses pendidikan, serta apa yang akan dicapai sehingga pendidikan menjadi bermutu (Mulyasa, 2007).

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa melihat fenomena yang terjadi di dalam dunia pendidikan sekarang ini, tidak sedikit hubungan guru dan murid pada akhirnya terkena dampak pergeseran dengan zaman globalisasi. Hilangnya moralitas yang tercermin pada sikap murid yang akhir-akhir ini semakin mempertegas dan menyampingkan keberadaan guru. Kompetensi sosial yang dimiliki oleh seorang guru disini sangat berperan penting, karena jika seorang guru sudah mampu menerapkan kompetensi sosial tersebut khususnya di lingkungan sekolah dan siswanya maka secara langsung seorang guru telah menanamkan dan memupuk siswa untuk memiliki karakter yang lebih baik. Karena salah satu lingkup dari kompetensi

sosial adalah seorang guru mampu mengembangkan sikap positif pada siswa. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan dan hasil apa saja yang dicapai dengan kontribusi sosial guru dalam membentuk karakter siswa.

Bahkan dalam perspektif tujuan pendidikan karakter rupanya masih jauh panggang dari api. Maraknya kenakalan remaja dengan berbagai dimensinya menjadi gambaran nyata gagalnya pendidikan dalam membentuk karakter generasi bangsa. Sisi lain, berbagai persoalan yang berhubungan dengan remaja digambarkan bahwa remaja dengan ditandainya perubahan di berbagai aspek baik psikologis, fisiologis, biologis, sosial dan dengan aneka ragam tantangan moral dan spiritual telah banyak melahirkan keadaan stressful. Bahkan tak jarang yang akhirnya mencari pelampiasan pada perbuatan-perbuatan yang *negative* (Suhono & Utama, 2017; Geldard, 2014)

Kompetensi sosial dapat diartikan kecakapan dan kemampuan guru dalam berinteraksi dan lingkungan masyarakat, karena guru adalah sosok yang akan diteladani siswa dan guru juga merupakan tokoh atau makhluk yang tugasnya membina dan membimbing siswa kearah norma yang berlaku, sehingga harus memiliki kemampuan sosial. Berkaitan dengan kompetensi sosial Guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di sekolah Guru PAI untuk memiliki kompetensi sosial dalam melakukan pendekatan dengan siswanya, guru tentunya harus memperhatikan bagaimana cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa serta harus memberikan contoh teladan yang baik terhadap siswanya agar siswa yang memiliki karakter yang kurang dapat dibentuk dengan pendekatan yang telah dimiliki oleh guru PAI.

UU RI No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, ayat 10, menyebutkan bahwa: Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Adapun kemampuan kompetensi sosial guru yang harus dimiliki seorang Guru PAI menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama Islam pada sekolah sebagai berikut: a) Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif dalam pembentukan karakter siswa, b) Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas dalam pembentukan karakter siswa, c) Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat dalam pembentukan karakter siswa

METODE

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui lebih mendalam tentang kontribusi kompetensi sosial guru dalam membentuk karakter siswa. Sebelum pemaparan hasil penelitian ini, peneliti berkepentingan untuk mengemukakan metode penelitian dan prosedurnya, karena hal ini mempunyai kaitan erat dengan hasil penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung di lokasi penelitian dan objek yang diteliti. Hal ini ditegaskan oleh Syaodih sebagai berikut: "Jenis penelitian lapangan (*field research*) adalah dengan pengamatan dan mencari data secara langsung ke lokasi dan objek yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Sosial Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa

Kompetensi merupakan bentuk perspektif dari penampilan dan tingkah laku. Jadi, dalam kompetensi tercakup dalam berkerja dan bertingkah laku. Jadi, dalam kompetensi mencakup perpaduan antara pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang ditunjukkan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya (Suprihatiningrum, 2014: 100).

Kompetensi sosial merupakan prasyarat dan menjadi bagian penting dalam menunjang pelaksanaan tugas guru, disamping kompetensi lainnya. Tuntutan itu wajar, mengingat kedudukan guru sebagai orang yang diharapkan dapat menjadi panutan, berkepribadian baik, bertindak dan berkelakuan baik, mewujudkan interaksi dan komunikasi yang akrab dan harmonis dalam berhubungan dengan orang lain (Agung, 2012: 109).

Berkaitan dengan kompetensi sosial Guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 6 Palangka Raya harus memiliki kompetensi sosial dalam melakukan pendekatan dengan siswanya, guru tentunya harus memperhatikan bagaimana cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa serta harus memberikan contoh teladan yang baik terhadap siswa agar dapat membentuk karakter siswa melalui pendekatan tersebut.

Pembahasan mengenai kompetensi sosial guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 6 Palangka Raya peneliti membahas dari masing-masing indikator kompetensi sosial menurut Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 sebagai berikut:

1. Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif dalam pembentukan karakter siswa

Berkaitan dengan sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif guru PAI dalam pembentukan karakter siswa adalah guru menjadi teladan bagi peserta didik. Hal ini senada dengan pendapat Ki Hajar Dewantara dalam (Wibowo dan Hamrin, 2012: 55) bahwa guru itu digugu dan ditiru, artinya semua tindakannya akan senantiasa menjadi panutan bagi anak didik maupun orang-orang di sekelilingnya. Dengan pancaran kemuliaan dan keluhuran guru harus tampil sebagai suri tauladan. Tingkah laku guru harus mencerminkan kebaikan dan setiap perkataannya harus jauh dari hal-hal yang sia-sia dan kotor apalagi jorok.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 13 Agustus mengenai kompetensi sosial Guru PAI dari segi sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi dalam pembentukan karakter siswa adalah Guru PAI dapat menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa di SMA Pembangunan Jangkang Baru, karena di sekolah guru dipandang sebagai orang tua, sehingga siswa menilai guru sebagai contoh dalam berperilaku di sekolah dan siswa mengikuti sisi positif yang dimiliki oleh guru PAI dalam bersikap. Hal tersebut relevan dengan ungkapan ibu ER selaku guru PAI, beliau mengungkapkan:

"Untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, ibu harus menunjukkan sikap yang baik dihadapan siswa, bukan hanya dihadapan siswa tetapi ibu juga harus bersikap baik di manapun ibu berada. Apalagi ibu sebagai Guru PAI yang biasanya menjadi panutan bagi siswa. Jadi ibu harus menunjukkan sikap yang baik sehingga siswa dapat meneladi sikap baik dari ibu" (Wawancara bersama guru ER, Kamis 25 Agustus 2021 pukul 08.09).

Berdasarkan temuan peneliti bahwa Guru PAI yang memiliki sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif di SMA Negeri 6 Palangka Raya merupakan contoh teladan bagi siswa di SMA Negeri 6 Palangka Raya tersebut. Hal tersebut senada dengan pendapat salah satu siswa di SMA Negeri 6 Palangka Raya bahwa guru PAI menjadi teladan bagi mereka, sikap yang bisa diteladani salah satunya dari guru PAI adalah sikap tidak pernah membandingkan-bandingkan siswa, dan juga berlaku adil kepada sesama. Dengan begitu hal ini relevan dengan penelitian Arfandi (2021: 2) bahwa keteladanan, kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan memberikan dampak yang positif atau dampak yang negatifnya dalam pembentukan kepribadian dan watak siswa.

Begitu juga menurut Wati, dkk. (2020:161) dalam penelitiannya bahwa dalam membentuk karakter siswa dengan cara memberikan motivasi, bimbingan, dan menjadi teladan bagi siswa dengan tujuan agar siswa dapat mencontoh hal-hal yang baik yang dilakukan guru. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Ulwan dalam penelitian Sitompul (2016: 60) bahwa keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk sikap anak, moral, spiritual dan sosial yang baik. Hal ini sangat penting, karena orang tua atau guru sebagai pendidik merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru melalui tingkahnya, sopan santunnya baik disadari atau tidak, bahkan hal itu secara spontan tercetak dalam jiwa dan perasaannya, baik dalam berucap atau berbuat.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Guru PAI yang ada di lingkungan SMA Negeri 6 Palangka Raya telah mampu mengamalkan sikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif kepada sesama siswa sehingga siswa meneladani sikap dari tersebut. Dengan siswa yang dapat meneladani sikap Guru PAI di SMA Negeri 6 Palangka Raya maka dapat membentuk karakter siswa.

2. Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas dalam pembentukan karakter siswa

Berkaitan dengan sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas dalam pembentukan karakter siswa adalah guru menunjukkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan Adler dalam penelitian Wisnarni (2018: 38) bahwa kebiasaan sangat penting, ia berpendapat bahwa dalam pendidikan merupakan suatu proses yang denganya semua kemampuan manusia disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Berdasarkan temuan peneliti Guru PAI SMA Negeri 6 Palangka Raya yang melalui sikap adaptif ini bahwa guru PAI selalu membiasakan kebiasaan yang baik seperti selalu tepat waktu datang ke sekolah, ini menunjukkan beliau bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban sebagai guru dan juga menunjukkan perilaku disiplin. Juga membiasakan menciptakan suasana kelas yang nyaman, sehingga membuat siswa merasa senang dan bersemangat ketika belajar PAI, beliau juga selalu menyesuaikan diri yang mencakup adat istiadat, pengetahuan, kepercayaan dan moral yang ada dalam masyarakat, juga mencegah kerusakan yang terjadi pada lingkungannya dengan cara selalu menjaga interaksi dengan warga masyarakat dan bersikap peduli terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial dan budaya.

Dengan kebiasaan-kebiasaan baik yang selalu guru tunjukkan dapat merubah kebiasaan kurang baik pada diri siswa. Sehingga siswa yang awalnya memiliki kebiasaan yang kurang baik dapat sedikit demi sedikit merubah kebiasaan tersebut menjadi baik. Hal ini karena siswa mencontohkan kebiasaan yang dilakukan oleh guru. Seperti yang dikatakan Thaha dalam penelitian Sormin dan Rangkuti (2018: 225)

bahwa pembentukan karakter memerlukan teladan, kesabaran, pembiasaan, dan pengulangan.

Kompetensi sosial Guru PAI dalam pembentukan karakter siswa mengenai bersikap adaptif dengan lingkungan sosial tempat bertugas adalah menunjukkan kebiasaan yang baik sehingga siswa juga terbiasa dalam melakukan hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut relevan dengan apa yang diungkapkan ibu ER selaku guru PAI, beliau mengungkapkan:

“Selain memberikan keteladanan yang baik terhadap siswa, ibu juga harus menunjukkan kebiasaan-kebiasan yang baik dalam kehidupan sehari-hari ibu. Apalagi ibu seorang guru PAI yang sudah pasti menjadi sorotan dalam bertingkah laku” (Wawancara bersama guru ER, Kamis 25 Agustus 2021 pukul 08.09).

Hal tersebut senada dengan penjelasan yang disampaikan siswa FR sebagai informan yang mengungkapkan:

“Guru PAI dalam kehidupan sehari-hari beliau menunjukkan kebiasaan yang baik baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat” (Wawancara bersama informan inisial FR, Senin 6 September 2021 pukul 10.08).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sikap adaptif yang dimiliki oleh Guru PAI di SMA6 Palangka Raya telah mampu membentuk karakter siswa yang awalnya siswa memiliki kebiasaan yang kurang baik dapat memiliki kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat dalam pembentukan karakter siswa

Berkaitan dengan sikap komunikatif guru dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat dalam pembentukan karakter siswa adalah menjadi seorang guru tentunya memiliki tuntutan agar mampu membangun komunikasi yang baik antar peserta didik, sesama guru, dan warga masyarakat. Dengan selalu berkomunikasi sesama komunitas guru, terutama guru BK dalam menyelesaikan masalah siswa. Hal ini senada dengan pendapat Musbikin dalam Amir (2019: 213-14) bahwa sebagai seorang yang profesional, kemampuan dalam berkomunikasi sangat diperlukan sebagai orang yang menjalankan profesinya. Tanpa komunikasi yang efektif, tidak akan ada manajemen yang baik, karena tidak ada inivasi, saling pengertian, dan koordinasi.

Berkaitan dengan pembentukan karakter siswa guru PAI memberikan nasihat kepada siswanya apabila melakukan kesalahan. Guru berkomunikasi dengan baik terhadap siswanya yang memiliki masalah, guru PAI kebiasaannya dengan membicarakannya dengan baik melalui pemberian nasihat terlebih dahulu kepada siswa, tidak langsung memberikan sanksi atau hukuman. Seperti yang diungkapkan Wisnarni (2018: 41-42) dalam penelitiannya bahwa karena nasehat mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam membuka hati siswa dan sadar akan sesuatu, mampu mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasi dengan karakter yang mulia serta membekalinya prinsip-prinsip islam.

Hal ini relevan dengan pendapat dalam Wati, dkk. (2020: 116) dalam penelitiannya bahwa dalam membentuk karakter siswa dengan cara memberikan motivasi, bimbingan, nasihat, dan menjadi teladan bagi siswa.

Kompetensi sosial Guru PAI dalam pembentukan karakter siswa mengenai sikap komunikatif guru adalah memberikan nasihat kepada siswa.

Hal tersebut juga relevan dengan ungkapan ibu ER selaku guru PAI, beliau mengungkapkan:

“Komunikasi itu penting menurut ibu, biasanya untuk memulai kegiatan apapun baik dengan guru, siswa dan masyarakat sekitar ya harus dimulai dengan komunikasi. Biasanya ibu sering berkomunikasi dengan komunitas guru, terutama guru BK. Biasanya kami membicarakan permasalahan yang terjadi pada siswa. Apabila ada salah satu siswa yang melakukan kesalahan atau melanggar tata tertib dari sekolah ibu langsung menegur siswa tersebut dan langsung menasihatinya” (Hasil wawancara bersama bersama guru ER, Kamis 25 Agustus 2021 pukul 08.09).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa komunikatif yang dimiliki oleh Guru PAI dalam pembentukan karakter siswa bahwa Guru PAI mampu berkomunikasi dengan komunitas guru, berkomunikasi dengan baik terhadap siswanya dan memiliki kecerdasan sosial yang baik. Seperti halnya ketika siswa memiliki masalah, guru membiasakan dengan membicarakannya dengan baik melalui pemberian nasihat terlebih dahulu kepada siswa, tidak langsung memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang memiliki masalah. Sebagai contoh ketika pada saat ada siswa yang melakukan kesalahan guru PAI langsung menasihati dan menegur siswa tersebut dengan bahasa yang sopan dan setiap menjalankan program yang berkaitan dengan siswa guru PAI selalu mengkomunikasikannya dengan kepala sekolah, guru dan siswa dalam bentuk diskusi atau pengumuman melalui media elektronik.

Oleh sebab itu Pada proses pembelajaran efektivitas, interaksi antara guru dan peserta didik menjadi hal yang sangat penting agar proses belajar mengajar yang disampaikan oleh guru dapat diterima, dipahami dan dicerna dengan baik oleh peserta didik. Selain itu pula terjalinnya interaksi yang baik antara peserta didik dan guru maka akan dapat memberikan kenyamanan, rasa tenang, dan motivasi yang tinggi, bagi peserta didik maupun guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar pada peserta didik (Cikaa, 2020).

KESIMPULAN

Kompetensi sosial dapat diartikan kecakapan dan kemampuan guru dalam berinteraksi dan lingkungan masyarakat, karena guru adalah sosok yang akan diteladani siswa dan guru juga merupakan tokoh atau makhluk yang tugasnya membina dan membimbing siswa kearah norma yang berlaku, sehingga harus memiliki kemampuan sosial. Adapun kemampuan kompetensi sosial guru yang harus dimiliki seorang Guru PAI menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama Islam pada sekolah sebagai berikut: a) Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif dalam pembentukan karakter siswa, b) Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas dalam pembentukan karakter siswa, c) Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat dalam pembentukan karakter siswa

REFERENSI

- Agung, Iskandar. 2012. *Menghasilkan Guru Kompeten Dan Profesional*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Amir, Abdul Saidir. 2019. *4 Kompetensi Guru Profesional*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Arfandi, Kandiri. 2021. “Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa.” *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 6(1):1-8.

- Hairuddin Cikaa, 2020, Peranan kompetensi guru pendidikan agama islam (pai) dalam meningkatkan interaksi pembelajaran di sekolah, *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1.
- Kemenag RI. 2010. Permenag RI No. 16 tahun 2010 ttg Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah. Jakarta: Kemenag RI.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sormin, Darliana, and Fatimah Rahma Rangkuti. 2018. "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Mi Terpadu Mutiara Kota Padangsidempuan." *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 4(2):219. doi: 10.24952/tazkir.v4i2.1107.
- Suhono, S., & Utama, F. (2017). Keteladanan orang tua dan guru dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 107-119.
- Sukmadinata, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Graha Aksara
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, Dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- UU RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wati, Lisman, Nurdin H. Abdul Rahman S, & Murjoli M. Rodja. 2020. "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMA Karitas Watuneso." *Ecoducation: Economic & Education Journal* 2(2):112-19.
- Wibowo, Agus, & Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wisnarni, Wisnarni. 2018. "Implikasi Guru Profesional Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 14(1):31. doi: 10.32939/tarbawi.v14i1.253.
- Sitompul, Hafsah. 2018. "Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Dan Pembentukan Sikap Pada Anak." *Pembentukan Anak Usia Dini : Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas* 2(01):15.

Copyright Holder :

© Mazrur, Surawan, Yuliani (2020).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

